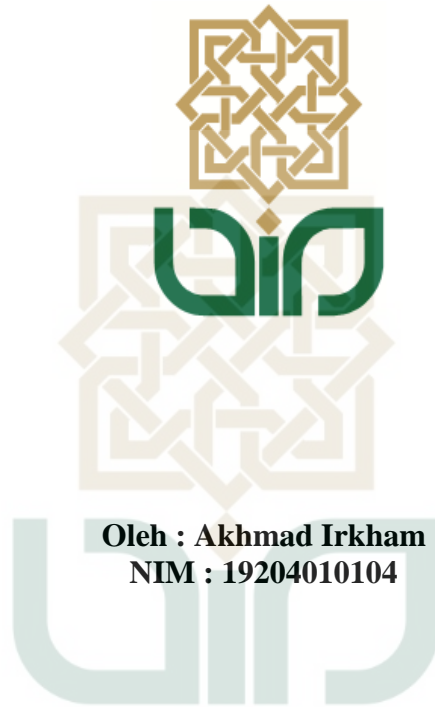


**PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH MENGACU PADA
DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH**



**Oleh : Akhmad Irkham
NIM : 19204010104**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

**YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH MENGACU PADA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH

Akhmad Irkham
19204010104

Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dilakukan selama 13 tahun. Masa-masa sulit yang dialami Nabi dapat dilewati dengan kesabaran dan ketekunan. Dimulainya perjalanan dakwah Islam disertai penindasan dan perlawanan kaum kafir Quraisy terhadap kaum Muslim sebab munculnya agama Islam. Mereka khawatirakan kehilangan kepercayaan nenek moyang mereka yaitu penyembah berhala. Perjalanan dakwah tersebut mempunyai nilai-nilai yang sangat relevan diterapkan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui urgensi dakwah Nabi Muhammad periode Makkah sebagai acuan pendidikan karakter di madrasah, (2) untuk mengetahui nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad periode Makkah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di madrasah, (3) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad periode Makkah dalam pendidikan madrasah.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif dengan menentukan objek yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat Khusus, serta metode *Content Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah mempunyai urgensi untuk dikaji sebagai acuan pendidikan karakter di madrasah, yang mengajarkan 4 karakter, *pertama*, karakter tauhid sebagai bekal spiritual dengan cara mengenalkan Allah, hubungan Allah dengan manusia, dan tugas manusia. *Kedua*, karakter mendidik dengan keteladanan. *Ketiga*, karakter pengkaderan, mengajarkan pesertadidik menjadi kader kebaikan berdasar nilai-nilai agama. Dan *keempat*, karakter pembangunan sosial. (2) Nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di madrasah adalah : tauhid, keteladanan, ikhlas, optimis, tawadhu' (rendah hati), hijrah, sabar, adil dan menghormati guru. (3) Pendidikan karakter dari dakwah Nabi Muhammad periode di Makkah sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan madrasah sebagai bekal spiritual, emosional, intelektual, dan kepekaan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, dakwah nabi Muhammad, madrasah

ABSTRACT

CHARACTER EDUCATION IN MADRASAH REFERS TO THE PROPHET MUHAMMAD'S PREACHING OF MAKKAH PERIOD

Akhmad Irkham
19204010104

The prophet Muhammad's preaching in Makkah was carried out for 13 years. Difficult times can be passed with patience and perseverance. The beginning of the journey of Islamic da'wah, accompanied by the oppression and resistance of the Quraysh infidels against muslims because of the emergence of Islam. They feared losing the faith of their forefathers. The journey of da'wah has very relevant values applied in character education. Therefore, the purpose of this research is; (1) to know the urgency of prophet Muhammad's preaching of Makkah period as a reference character education in madrasah, (2) to know the values of the character of the Prophet Muhammad's da'wah Makkah period that can be applied in learning in madrasah, (3) to know the relevance of the values of the character of the Prophet Muhammad's da'wah Makkah period in madrasah education.

This research is qualitative and is a library study. Data analysis techniques are performed by deductive methods by specifying objects of a general nature, drawing conclusions of a Special nature, and content analysis methods.

The result of this study is (1) da'wah prophet Muhammad Makkah period has the urgency to be studied as a reference character education in madrasah, which teaches 4 characters, *first*, tawhid character as a spiritual provision by introducing God, God's relationship with man, and human duty. *Second*, the character educates with precision. *Third*, the character of the membership, teaches learners to be cadres of goodness based on religious values. And *fourth*, the character of social development. (2) The values of the character of the Prophet Muhammad's da'wah in makkah period that can be applied in learning in madrasah are: tawhid, conscientiousness, sincere, optimistic, tawadhu' (humble), hijra, patient, fair and respect the teacher. (3) Character education of prophet Muhammad's da'wah period in Makkah is very relevant to be applied in madrasah education as a provision of spiritual, emotional, intellectual, and social sensitivities

Keywords: character education, prophet Muhammad's preaching, madrasah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Akhmad Irkham, S.H.I
NIM : 19204010104
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Akhmad Irkham, S.H.I
NIM. 19204010104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Akhmad Irkham, S.H.I
NIM : 19204010104
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Akhmad Irkham, S.H.I
NIM. 19204010104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Pendidikan Karakter di Madrasah Mengacu pada
Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah

Nama : Akhmad Irkham, S.H.I

NIM : 19204010104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Penguji II : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 31 Agustus 2021

Hasil/Nilai : A- (93)

Predikat : ~~Memuaskan / Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul ;

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH MENGACU PADA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH

Yang ditulis oleh;

Nama : Akhmad Irkham, S.H.I
NIM : 19204010104
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Pembimbing,



Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2450/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH MENGACU PADA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **AKHMAD IRKHAM, S.H.I.**
Nomor Induk Mahasiswa : **19204010104**
Telah diujikan pada : **Selasa, 31 Agustus 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Radjasa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 613990e810944



Penguji I
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612f14dc20287



Penguji II
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 613eaf1dcd8e2



Yogyakarta, 31 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 613ec5f66d00c

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati,

padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya,

jika kamu beriman.

(QS. Al-Imran [3] : 139)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini telah penulis selesaikan dengan penuh perjuangan untuk dipersembahkan kepada :

**Almamater Tercinta Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta Kementerian Agama Republik Indonesia**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan iman dan Islam kepada kita sehingga dapat kami dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa kendala satupun, sholawat serta salam marilah kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada kita semua hingga kita berada dalam kebudayaan yang sangat maju, dan semoga kita mendapat syafaatnya kelak dihari akhir. Amin.

Dalam penyusunan tesis yang membahas tentang Pendidikan Karakter di Madrasah Mengacu pada Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah; yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat berbagai upaya dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Radjasa, M.Sisebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan karyawan program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sutopati 03 beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya untuk dapat melanjutkan pendidikan jenjang Magister.
9. Ayahanda Achmadi, Ibu Sri Istutik, Kakak M. Khoirurrofiq, dan Adik M. Athoillah dan Kamliya Rahmawati yang selalu mendoakan dan memberikan support demi terselesainya tesis ini tanpa terkendala satu apapun.

10. Istri Tercinta Siti Afifah dan pangeran kecil M. Suhaidi Ikram Izzan, beserta bapak Khabib Miftah dan ibu Nur Hidayah yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Tesis ini serta tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan moril maupu maupun materil hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Beasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan support untuk berlomba-lomba dalam penyelesaian tesis ini, tetap semangat dan sukses selalu, dan jangan lupakan anak gunung ini.

Tiada kata yang pantas untuk penulis sampaikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarmnya kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang serta dijauhkan dari segala marabahaya termasuk virus covid-19. Terakhir penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritik maupun saran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Dan semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Penulis,


Akhmad Irkham, S.H.I
NIM. 19204010104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH

A. Pengertian Pendidikan Karakter	20
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	23
C. Indikator Nilai Karakter	25
D. Pinsip-prinsip Pendidikan Karakter di Madrasah	36
E. Metode Pembinaan Karakter di Madrasah.....	41
F. Evaluasi Pendidikan Karakter di Madrasah.....	43

BAB III DAKWAH NABI MUHAMMAD PERIODE MAKKAH SEBAGAI ACUAN PENDIDIKAN KARAKTER

A. Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Makkah	45
1. Dakwah Secara Sembunyi-sembunyi	45
2. Dakwah secara terang-terangan	46
B. Karakteristik Dakwah Nabi Muhammad di Makkah.....	51
1. Dakwah dalam bidang ketuhanan	51
2. Dakwah dalam bidang pendidikan dan keteladanan	52
3. Dakwah dalam bidang pengkaderan	53
4. Dakwah dalam bidang pembangunan sosial	54

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH

A. Tauhid	56
B. Keteladanan.....	57

C. Ikhlas.....	58
D. Optimis.....	59
E. Tawadhu' (Rendah Hati).....	60
F. Hijrah	61
G. Sabar	62
H. Adil	63
I. Menghormati guru	64
BAB V RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH DENGAN PRAKTIK PENDIDIKAN DI MADRASAH	
A. Aplikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW Periode Makkah di Madrasah	67
B. Melaksanakan Pembelajaran dengan Metode Nabi Muhammad SAW ..	69
C. Melatih dan Membiasakan	72
D. Bimbingan Konseling	73
E. Sistem Evaluasi	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlakul karimah merupakan manifestasi yang paling berharga bagi seseorang. Dengan *akhlakul karimah* seseorang menjadi makhluk paling mulia di alam semesta ini melebihi makhluk ciptaan Allah lainnya. Selanjutnya, jelas bahwa kemuliaan manusia itu bergantung pada sikap dan perilakunya sehari-hari di hadapan tuhan dan dihadapan orang lain. Perlu ditekankan bahwa cara terbaik untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimah adalah dengan pendidikan. Pendidikan harus mampu merubah tatanan kehidupan menuju arah yang lebih baik, santun dan terhormat. Sehingga terlahirlah generasi penerus bangsa yang kaya akan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan manusia yang bermatabat dan berkarakter mulia adalah membekali peserta didik dengan pembinaan karakter. Pembinaan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, dimasukkan dalam bidang studi dan dipraktekkan dalam pembelajaran, sehingga menjadi kebiasaan baik yang terus terulang. Tanpa mereka sadari bahwa pendidikan karakter telah ia bawa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan berpedoman pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.¹

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 89.

Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an oleh Thomas Lickona. Dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Dalam tulisannya, Lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).² Disisilain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai: “a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.” (suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggungjawab dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita spakati berama).³

Pendidikan karakter telah menjadi tema utama saat ini, terutama setelah dideklarasikan oleh Kementerian Pendidikan pada tanggal 2 Mei 2010. Menteri Pendidikan Nasional mengumumkan dimulainya pendidikan karakter bangsa. Deklarasi tersebut berpijak pada pemikiran bahwa strategi pembangunan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan adalah dasar dari pembangunan karakter bangsa. Hal ini terjadi

²Thomas Licon, *Educating For Characret: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

³ Mike Frye, at. All, *Character education:Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*, (North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002), hlm. 2.

dalam skala prioritas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan karakter yang mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang mencakup seluruh unit utama pada pemangku kebijakan pendidikan nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal disebutkan bahwa;

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya di singkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan peliatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”⁴

Selanjutnya nilai-nilai karakter disebutkan dalam pasal 2 ayat 1;

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”⁵

Dengan demikian lembaga pendidikan berperan penting dalam manajemen kepribadian dan tingkah laku moral anak. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak bangsa adalah madrasah. Madrasah mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, dimana muatan nilai-nilai pengetahuan agama dan penerapan nilai tersebut memiliki porsi yang cukup

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 1 ayat 1.

⁵ *Ibid.*, pasal 2 ayat 1.

banyak dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, madrasah merasa mampu dalam manajemen pembentukan karakter peserta didik sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi manusia yang tangguh, berpengetahuan dan berbudi luhur baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bernegara.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam, yang menggabungkan antara pendidikan sekolah dengan pendidikan pesantren, materinya mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memertahankan budaya lama yang baik, dan melestarikan budaya-budaya baru yang lebih baik dalam ilmu, teknologi, dan etika yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Sedangkan isi kurikulum dari madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.⁷

Berangkat dari pentingnya nilai pendidikan karakter bagi bangsa ini, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pedoman yang dimaksud adalah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah formulasi kolektif yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi secara utuh. Yang mana, prinsip-prinsip karakter tersebut dapat diterapkan di madrasah dengan berpedoman pada ajaran-ajaran Islam yang

⁶Akhmad Riadi, Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, Nomor 26, 26 Oktober 2016, hlm. 2.

⁷Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Bandung: Multi Presindo, 2013), hlm. 27.

diambil dari akhlak Rasulullah SAW. Melalui perjalanan hidup Nabi, atau yang sering dikenal dengan istilah *sirah nabawiyah*.

Sejarah membuktikan, beliau berhasil mentransformasi masyarakat jahiliah menjadi masyarakat yang beriman dan beradab, sekaligus menjadi manusia-manusia yang berkarakter. Nabi SAW terbukti dan berhasil mendidik karakter para muridnya (para sahabat). Beliau berhasil mendidik para sahabat menguasai berbagai disiplin ilmu dan keahlian. Hebatnya lagi semuanya berkarakter. Ada yang jadi ulama' (dengan berbagai spesifikasi keahlian seperti: ahli tafsir, ahli hadis, ahli fikih, ahli bahasa, dan sebagainya). Ada yang ahli hukum, ahli pemerintahan, ahli strategi, ahli militer, ahli pedagang, dan sebagainya. Karena itu, layak beliau dijuluki "guru manusia" atau bahkan "maha guru" sekalipun.⁸

Sang guru yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan syariat-Nya kepada umat manusia adalah guru dengan penampilannya, pengalamannya, keadaannya, perkataannya, dan semua kondisinya. Oleh karenanya, kesempurnaan kepribadiannya yang mulia merupakan sebuah metode tersendiri yang mengajarkan kepada murid agar mereka meniru keteladanan beliau yang mulia dan petunjuk beliau yang tinggi menjulang.⁹

Keberhasilan Nabi dalam berdakwah diterima luas diberbagai wilayah, tidak hanya di *Makkah Al-Mukarromah*, negeri yang semula mayoritas

⁸ Mujib Anshor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunah Nabi SAW*, (Malang: Pustaka Al-Umm, 2013), hlm. 3.

⁹ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Rasulullah Sang Guru; Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi dalam Mengajar*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2019), hlm. 329.

penduduknya memusuhinya, akan tetapi lebih dari itu. Bahkan sejarah mencatat, sebelum Rasulullah wafat dakwah Islam sudah berhasil secara gemilang meliputi seluruh Jazirah Arab (Arab Saudi, Kuwait, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Qatar, dan Bahrain).¹⁰

Perkembangan Islam tidak serta-merta didapatkan dengan kemudahan, melainkan dengan semangat perjuangan, kerja keras, tanggung jawab dan kesabaran. Masa-masa kritis dakwah nabi dimulai sejak turunnya wahyu pertama. Rasulullah SAW menyadari bahwa tugas utama untuk memulai dakwahnya ialah mengubah paradigma masyarakat Arab pada saat itu. Mengubah pola pikir dan tradisi yang telah mengakar dalam pikiran mereka, menyamakan status sosial kaum bangsawan dengan para budak serta harus mengatasi kebanggaan mereka dalam mengikuti apa yang telah diperbuat oleh nenek moyangnya.

Rasulullah SAW adalah orang yang sangat teliti. Beliau menyusun perencanaan dakwahnya secara rahasia, disebarkan dengan kelembutan dan kecerdasan. Tidak secara terang-terangan dan konfrontasi demi keberlangsungan dakwah yang baru lahir. Dakwah secara rahasia dilakukan dilingkungan keluarga dan para sahabat dekatnya. Hal demikian dilakukan selama kurang lebih tiga tahun. Selanjutnya dakwah dilakukan secara terang-terangan (terbuka) kepada keturunan Abdul Muttalib hingga dakwah kepada semua orang tidak terbatas pada penduduk Makkah saja, melainkan juga orang-

¹⁰*Ibid.*, hlm. 8.

orang yang berkunjung ke kota Makkah. Hal demikian dilakukan setelah turunnya wahyu Allah surah Al-Hijr ayat 94.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musrik. (Q.S. Al-Hijr [15]: 94).

Dengan usaha yang gigih tanpa mengenal lelah, hasil yang diharapkan mulai terlihat. Semakin hari semakin bertambah pengikut Nabi Muhammad SAW. Mereka kebanyakan dari kaum budak, wanita, pekerja dan orang miskin. Meskipun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang lemah, namun semangat mereka sungguh membara. Mereka menginginkan adanya hak yang sama dimata masyarakat jahiliah. Dengan tidak mengkotak-kotakkan status sosial masyarakat. Oleh sebab itu, awal dakwah nabi dapat diterima oleh kaum lemah dan rakyat jelata.

Setelah turunnya ayat yang mengintruksikan untuk dakwah secara terang-terangan, maka semakin hari semakin bertambah jumlah pengikut Nabi, dan para pemuka Quraisy mulai berusaha menghalang-halangi dakwah Nabi tersebut, bahkan semakin keras tantangan dan ancaman yang dilakukan mereka. Sampai Nabi memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah dalam rangka mencari perlindungan dan dukungan.

Dari sinilah penulis ingin menggali lebih dalam tentang peristiwa (kisah) perjuangan Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah atau biasa disebut “periode Makkah” yang artinya perjuangan dakwah Rasulullah selama di Makkah, mulai dari peristiwa Gua Hira’, dakwah secara sembunyi-

sembunyi, dakwah secara terang-terangan, penindasan, pembaikotan, tahun duka cita, *isra' mi'raj*, *bai'at aqobah*, sampai akhirnya mendapatkan perintah dari Allah SWT untuk berhijrah ke Yasrib, atau lebih dikenal sekarang dengan sebutan hijrah ke Madinah.

Penulis beranggapan bahwa setiap peristiwa pasti ada jalan keluar, dan dibalik persoalan pasti ada hikmahnya. Dan hikmah inilah yang dapat kita teladani dari serangkaian dakwah Nabi Muhammad SAW ketika memulai dakwahnya di Makkah sampai hijrah ke Madinah. Salah satu hikmah yang dapat kita petik adalah mendidik melalui kepribadian Nabi yang mulia. Tentang arti sabar, tabah, optimis, dan semangat berdakwah, dan lain-lain. Dari sinilah pendidikan karakter Rasulullah sangat penting kita teladani dan kita aplikasikan didunia pendidikan khususnya madrasah.

Dengan pertimbangan latar belakang diatas maka penulis berniat menggali nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Muhammad periode Makkah dan mengaplikasikan di lembaga pendidikan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah penting untuk dijadikan acuan pendidikan karakter.
2. Apa saja nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
3. Bagaimana relevansi pendidikan karakter Nabi Muhammad SAW periode Makkah dengan praktik pendidikan di madrasah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui mengapa dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah penting untuk dijadikan acuan pendidikan karakter.
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pendidikan karakter Nabi Muhammad SAW periode Makkah dengan praktik pendidikan di madrasah.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan kapabilitas peserta didik di dunia pendidikan khususnya di madrasah, baik ditingkat paling dasar yakni Raudlatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- b. Secara non akademis, Menambah kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW serta menumbuhkan *hirah* kita dalam beribadah kepada Allah, dengan merujuk pada sunah-sunah Nabi dan perjuangan dakwah Nabi. Serta telan agung yang pantas kita tiru dalam segala aspek kehidupan, baik secara agama, politik, sosial, budaya, terlebih dalam aspek pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isti'anah Abu Bakar, dengan berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah” berdasarkan dari hasil analisisnya adalah Sirah Nabawiyah merupakan motivasi untuk mengembangkan kepribadian individu dalam Kesiapan dan kemampuan melakukan pembaharuan masa kini, juga sebagai cara untuk menempatkan sirah nabawiyah sebagai inspirasi. Nabi Muhammad merupakan seorang tokoh terhormat dan terpuji, kehidupannya menjadi pedoman dalam pembentukan karakter yang unggul. Ada dua hal yang dijadikan pedoman, *pertama*, kesadaran akan keagungan Sang Pencipta dengan mendekatkan diri pada ciptaan-Nya, *kedua*, mengartikan keterbatasan sebagai anugerah.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riyadi, yang berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah” berdasarkan analisisnya bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dianggap mampu memberikan jawaban terhadap sistem pendidikan. Pembinaan karakter juga dicirikan sebagai suatu karya untuk mengembangkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman yang menjadi nilai luhur dirinya, dalam berintraksi dengan tuhan dan lingkungannya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan di pesantren

¹¹Isti'anah Abubakar, “Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah”, dalam *Jurnal repository.uin-malang.ac.id/2455*

dan sekolah, yang materinya menggabungkan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Adapun pelaksanaan pembelajaran di madrasah, menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam baik dalam perencanaan, proses dan evaluasi. Dengan harapan agar karakter Islami melekat didalamnya dan dapat diejawantahkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agung Ibrahim Setiawan, yang berjudul “Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah” berdasarkan analisisnya adalah pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Memiliki pola dan karakter yang berbeda antara di Makkah dan Madinah. Di Makkah lebih mengajarkan ketauhidan dan pengajaran Al-Quran, sedangkan di Madinah tidak hanya mengajarkan tauhid dan pengajaran al-Quran melainkan lebih dari itu, yakni ekonomi, sosial keagamaan, bahkan kehidupan bernegara.¹³

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan karakter

Makna dari pendidikan karakter yang terdapat dalam tulisan ini adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh penggerak madrasah, bersama-sama dengan wali siswa dan masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki rasa peduli, berpendirian, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

¹²Akhmad Riyadi, “Pendidikan Karakter di Madrasah”, dalam *Jurnal Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 14 No. 26 Oktober 2016

¹³Agung Ibrahim Setiawan, “Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah”, dalam *jurnal Peradaban dan pemikiran Islam*, IAIN Palangkaraya, Vol. 2, No. 2, Desember 2018

Istilah karakter yang terdapat didalam tulisan ini, memiliki arti yang sama dengan; akhlak, moral, susila, budi pekerti, tabiat dan watak. Individu yang berkarakter mulia ialah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang teraik terhadap tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, hingga meluas kemancanegara dengan mengoptimalkan pengetahuan yang ia miliki. Dengan berpedoman pada hukum-hukum Islam dan aturan yang berlaku di Indonesia.

2. Madrasah

Maksud dari madrasah yang penulis masukkan dalam tulisan ini, merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, yang menyebutkan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.¹⁴

Sedangkan penjelasan dari madrasah sendiri menurut Zuhairi madrasah merupakan tempat belajar mengajar pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵ Pendapat lain juga menyebutkan madrasah memiliki arti tempat

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bab I, pasal I, ayat 2.

¹⁵ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 25.

atau wahana anak dalam melaksanakan proses belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah mendeskripsikan proses pembelajaran secara formal yang sama dengan sekolah umum.¹⁶

3. Mengacu

Kata mengacu dalam tulisan ini, bermaksud *merujuk*.¹⁷ Pendidikan karakter di madrasah mengacu (merujuk) pada dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah. Sasaran dari tulisan ini adalah dakwah Nabi Muhammad periode Makkah yang dijadikan rujukan dalam pendidikan karakter di madrasah.

4. Dakwah

Secara bahasa kata dakwah diambil dari bahasa Arab *da'a* yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil.¹⁸ Menurut M.S. Nasarudin Latif, dakwah ialah suatu usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, memanggil, mengajak orang lain untuk beriman dan mematuhi perintah Allah SWT sesuai dengan akidah, akhlak dan syariah Islamiyah.¹⁹ Dakwah juga dimaknai sebagai suatu kegiatan mempengaruhi, mengajak, memanggil dan menyeru seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.²⁰

¹⁶ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: PT. Mizan, 1999), hlm. 18.

¹⁷ Definisi “mengacu”, <https://www.artikata.com/arti-357136-mengacu.html>, diakses pada tanggal 14 Desember 2020

¹⁸ Firdaus Al-Hasyam dan RudyHaryono, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 247.

¹⁹ Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Kitab, 1987), hlm. 9.

²⁰ Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007), hlm. 93.

Dari pengertian diatas, dakwah yang dimaksud adalah ajakan seseorang untuk beriman kepada Allah SWT. Rasulullah sebagai subjek (orang yang mengajak untuk masuk Islam), dan sasaran dakwahnya adalah masyarakat arab jahiliyah. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad dibagi menjadi dua, yakni Dakwah scara sembunyi-sembunya, dan dakwah seara terang-teranga. Dakwah yang dilakukan nabi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada dakwah nabi Muhammad periode Makkah.

5. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang membawa risalah berupa Al-Quran, dan bertugas untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia. Kata “SAW” merupakan singkatan dari *Sholallahu ‘Alaihi Wasallam*. Dan dalam tulisan ini akan banyak menggunakan singkatan SAW untuk mempermudah penulisan sekaligus pemahaman pembaca.

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Umat beliau ialah umat Islam, dan biasa disebut muslim. Sosok Nabi SAW menjadi idola umat Islam, selain Nabi/Rasul bagi orang Islam, prilaku beliau menjadi dasar hukum dan tolak ukur seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Nama Muhammad sangat tersohor tidak hanya dikalangan umat Islam saja, melainkan diseluruh dunia. Sampai ada ahli sejarah asal Amerika Serikat yang beragama non Islam mencatat dalam bukunya yang berjudul “Seratus Tokoh Dalam Sejarah” karya Michael Hart menyatakan bahwa :

“Muhammad adalah orang yang agung dan berkontribusi banyak dalam perkembangan sejarah dunia, ialah satu-satunya orang yang berhasil sebagai tokoh agama dan dunia. Ada banyak Nabi, Rasul dan para pemimpin yang memulai dengan misi agung. Namun, mereka meninggal tanpa penyempurnaan misi-misi tersebut, seperti Isa di Kristen dan Musa di Yahudi. Sedangkan di bidang dunia ia juga menyatukan kabilah-kabilah didalam bangsa, menyatukan bangsa-bangsa didalam umat. Memberikan solusi pada setiap masalah. Serta pengemban risalah agama dan dunia sebagai penyempurna. Sehingga saya memilih Muhammad sebagai tokoh sejarah yang paling berpengaruh pertama.”²¹

6. Periode Makkah

Periode Makkah merupakan kurun waktu perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW selama di Makkah, mulai dari kelahiran Nabi Muhammad sampai perjalanan hijrah ke Madinah. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada dakwah Nabi Muhammad SAW periode makkah saja, yang artinya perjalanan dakwah Nabi mulai dari turunnya wahyu di gua Hira' sampai hijrah ke Madinah. Masa dakwah Nabi Muhammad selama di Makkah kurang lebih 13 tahun, tiga tahun pertama dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan 10 tahun terakhir dilakukan secara terang-terangan, sampai pada perjalanan Rasulullah hijrah ke Madinah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, yakni penelitian yang dilaksanakan di ruang perpustakaan untuk mengumpulkan dan membedah informasi yang bersumber dari perpustakaan, baik dari

²¹ Rusman Siregar, *Pandangan Ilmuan Barat tentang Sosok Nabi Muhammad*, dalam <https://kalam.sindonews.com>. Diakses tanggal 23 Desember 2020.

buku, arsip, majalah, karya ilmiah, jurnal maupun sumber referensi lain yang dapat dijadikan sebagai referensi guna penyusunan laporan ilmiah.²²

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif literer*, yakni metodologi yang tidak dapat diperkirakan atau dinilai dengan angka secara langsung. Dalam hal ini, perlu mendesripsikan pendidikan karakter di madrasah yang mengacu pada dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Library research* (penelitian kepustakaan) yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perpustakaan dengan cara mengumpulkan dan memadukan buku-buku serta sumber bacaan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Literatur yakni salah satu metode pengumpulan data yang dipakai dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.²³ Sedangkan menurut Sugiyono, literatur adalah penelitian yang berupa catatan peristiwa yang telah melewati prosedur penulisan yang berupa tulisan, gambar, atau karya luar biasa seseorang.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder:

²² Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

²³Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif; komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik dan ilmu sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber langsung, yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh. Yaitu antara lain:

- Buku “Muhammad di Makah dan Madinah” terjemahan dari buku “*Muhammad at Mecca at Medina*” karya Ath-Thabari,
- Buku “Pendidikan Karakter Berbasis Sunah Nabi” karya M. Mujib Ansor.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas data primer. Yaitu buku *Muhammad Sang Yatim, Janji dan Kemenganan Yang Dinanti* (Muhammad Sameh Said.), *Rasulullah Sang Guru, Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi dalam Mengajar* terjemah dari buku *Ar-Rasul Al-Mu’alim wa Asalibuhu fi At-ta’lim* (Abdul Fattah Abu Ghuddah), *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Daryanto dan Suryatri Darmiatun), *Pendidikan Karakter Islam* (Marzuki), *Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI), *Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 Madrasah Tsanawiyah* (Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI), *Sejarah Kebudayaan Islam kelas 10 Madrasah Aliyah* (Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI), serta sumber lain yang dapat mendukung objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan dua metode yaitu:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah penelitian yang dimulai dari pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan eksplisit. Pada metode deduktif kebenaran sudah dipahami secara umum, selanjutnya kebenaran tersebut akan mencapai pengetahuan baru mengenai isu atau indikasi khusus. Bila disimpulkan deduksi adalah aktivitas berpikir yang berdasar pada hal umum (teori, konsep, prinsip, keyakinan) mengarah ke khusus.

b. Metode *Content Analysis*

Metode *Content Analysis* (analisis isi), sebagaimana dikemukakan oleh Weber dikutip oleh Soejono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian suatu pemikiran dan penerapan”, memaparkan: metode penelitian yang menggunakan sekumpulan prosedur untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan substansial dari sebuah buku atau dokumen.²⁴ Dengan teknik analisis ini penulis akan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Muhammad ketika berdakwah di Makkah dari buku dan sumber-sumber bacaan yang relevan dengan mengkaitkan pendidikan karakter di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

²⁴Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Bina Adiaksara, 2005), hlm. 13.

Bab I : Pendahuluan, bab ini akan menguraikan: Judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Pendidikan karakter di Madrasah, bab ini akan menguraikan: Pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, indikator nilai karakter, prinsip-prinsip pembinaan karakter di madrasah, metode pembinaan karakter siswa di madrasah, evaluasi pendidikan katakter di madrasah.

Bab III : Dakwah nabi muhammad periode makkah sebagai acuan pendidikan karakter, bab ini akan menguraikan: strategi dakwah Nabi Muhammad di Makkah, karakteristik dakwah Nabi Muhammad di Makkah.

Bab IV : Nilai-nilai pendidikan karakter dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah, bab ini akan menguraikan: tauhid, keteladanan, ikhlas, optimis, tawadhu' (rendah hati), hijrah, sabar, adil, menghormati guru.

Bab V : Relevansi pendidikan karakter nabi muhammad saw periode makkah dengan praktik pendidikan di madrasah, bab ini menguraikan, aplikasi nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Muhammad SAW periode makkah di madrasah, melaksanakan pembelajaran dengan metode Nabi Muhammad SAW, melatih dan membiasakan, bimbingan dan konseling, sistem evaluasi.

Bab VI : Penutup, bab ini akan menguraikan: kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, hasil analisis secara kualitatif, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah mempunyai urgensi untuk dikaji sebagai acuan pendidikan karakter di madrasah. Ada 4 karakter yang didapat dari dakwah tersebut yaitu *pertama*, karakter tauhid, atau berketuhanan sebagai bekal pribadi peserta didik dengan cara mengenalkan Allah, hubungan Allah dengan manusia, dan tugas manusia, sehingga menjadi karakter Islami dalam menghadapi kehidupan. *Kedua*, karakter mendidik dengan keteladanan, seorang pendidik harus bias menjadi teladan untuk peserta didiknya dalam menjalankan nilai-nilai agama, kesusilaan, dan hukum di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. *Ketiga*, karakter pengkaderan yang mengajarkan pada peserta didik untuk menjadi kader yang dapat mengajarkan dan menuntun kebaikan berdasar nilai-nilai agama. *Keempat*, karakter pembangunan sosial, dalam rangka mencetak generasi yang berkarakter mulia, perlu pengembangan dan pembangunan sosial yang merata. Tidak lagi membeda-bedakan strata sosial, strata ekonomi, budaya dan adat istiadat.

2. Nilai-nilai karakter dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di madrasah adalah: (1) tauhid, (2) keteladanan, (3) ikhlas, (4) optimis, (5) tawadhu' (rendah hati), (6) hijrah pada kondisi yang lebih baik, (7) sabar, (8) adil, (9) menghormati guru.
3. Pendidikan karakter Nabi Muhammad SAW periode dakwah di Makkah sangat relevan diterapkan dalam pendidikan di madrasah melalui penerapan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad pada peserta didik sebagai bekal spiritual, emosional, intelektual, dan kepekaan sosial.

B. SARAN

Melihat fakta tentang pendidikan di Indonesia yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan dari sisi pendidikan karakter, terutama karakter yang berbasis Islam, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para pengambil kebijakan, baik di pusat, daerah maupun di lembaga pendidikan (madrasah) mau menggali, mengkaji, dan mengaplikasikannya di suatu pendidikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter nabi Muhammad khususnya ketauhidan.
2. Khusus bagi praktisi pendidikan, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan melakukan rekonstruksi dan reformasi terhadap pelaksanaan pendidikan selama ini, dengan mengedepankan akhlakul karimah sebagai tolak ukur pendidikan.
3. Untuk keberhasilan pendidikan karakter anak bangsa, perlu adanya sinergi keterkaitan antara pemangku kebijakan dan pendidik. Pemerintah harus

memperhatikan para praktisi pendidik di lingkungan madrasah, yang mana kebanyakan dari mereka belum menjabat PNS, dan masih berstatus honorer, maka sudah selayaknya pemerintah menambah upah kerja para praktisi pendidikan, agar mereka lebih fokus mengajar demi keberhasilan pendidikan karakter anak bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Isti'anah, "Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah", dalam *Jurnal repository.uin-malang.ac.id/2455*.
- Ahmadi, Bahren, *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kels IV*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Bukhari)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Alawiyah, Faridah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia", Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta, *jurnal Aspirasi*, vol. 5, nomor 1, juni 2014.
- Al-Hasyam, Firdaus dan RudyHaryono, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Al-Jauziyah, Ibnu qayyim, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah*, terj. Kathur Suhardi, cet. Ke-5, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Al-Mubarakfury, Syaikh Syafiyyurrahman, *Shahih Sirah Nabawiyah*, penerj. Zaenal Mutaqin, cet. Ke-3, Bandung: Penerbit Jabal, 2012.
- Anshor, Mujib, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunah Nabi SAW*, Malang: Pustaka Al-Umm, 2013.
- Ath-Thabari, *Muhammad di Makkah dan Madinah*, penerj. Erfina Maulidah Khabib, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Burhan, Bugin, *Penelitian Kualitatif; komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik dan ilmu sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Chamdillah, Muh., *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kels VII*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Daryanto dan Suryatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Fajar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: PT. Mizan, 1999
- Fathoni, Abdurrahman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta, 2006.

- Gaffar, Muhammad Freky, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Disampaikan pada Workshop pendidikan karakter berbasis Agama, 08 s/d 10 April 2010 Yogyakarta).
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *Rasulullah Sang Guru*, terj. *Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Asalibuhu fi At-Ta'lim*, penerj. Abu Hasamuddin, cet. ke-1, Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *Rasulullah Sang Guru; Meneladani Metode dan Karakteristik Nabi dalam Mengajar*, Surakarta: Pustaka Arafah, 2019.
- Ghulusy, Ahmad, *Al-Da'wa al-Islamiah*, Kairo: Dar Al-Kitab, 1987.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, Bandung: Multi Presindo, 2013.
- Hameed, Hakeem Abdul, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, terj. Ruslan Shiddieq, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ilahi, Fadhi, *Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Idaman*, terj. Ahmad Yunus, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Kan'an, Muhammad Ahmad, *Potret Buram Dunia Remaja*, terj. Nuruddin, MA., Solo: Era Adicitra Intermedia, 2003.
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Prakteik di Sekolah*, cet. Ke-5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kevin Ryan and Karen E. Bohlin, *Building Character in School: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass, 1999
- Koesoema, A. Doni, *Pendidikan Karakter: mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- M. John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, cet ke-11, Jakarta: PT. Gramedia, 1995
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Megawati, Ratna, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor, Indonesia Heritage Fundation, 2004.
- Mike Frye, at. All, *Character education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*, North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002.

- Mircea, Eliade, *The Encyclopedia of Religion*, Newyork: Mac Millan Publishing Company, 1993
- Mubasyaroh, “Karakteristik dab Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Makkah, dalam *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, IAIN Kudus, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2015.
- Nasution, Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, cet. Ke-1, Depok: Rajawali pres, 2018.
- Nurdin, Ali, *Dakwah Dalam Islam*, Jakarta : Bina Ilmu, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bab I, pasal I, ayat 2.
- Riadi, Akhmad, Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, Nomor 26, 26 Oktober 2016.
- Riyadh, Saad, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Saefullah, Aep, dkk., *Mengenal Nabi Muhammad SAW, Periode Dakwah di Makkah*, Bekasi: Geneca Exact, 2009.
- Said, Muhammad Sameh, *Muhammad Sang Yatim: Janji dan Kemenangan yang Dinanti*, penerj. Indra Gunawan, Bandung: Cordoba, 2002.
- Setiawan, Agung Ibrahim, “Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah”, dalam *jurnal Peradaban dan pemikiran Islam*, IAIN Palangkaraya, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Peneliiian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Bina Adiaksara, 2005.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pers UGM, 2006.
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1997
- Thomas Licona, *Educating For Characret: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Tsuroyya, Elfa, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kels X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

WEBSITE

Definisi “mengacu”, <https://www.artikata.com/arti-357136-mengacu.html>, Akses pada tanggal 14 Desember 2020.

Makna Imbuan Meng- dan Contohnya dalam Kalimat, dalam <https://dosenbahasa.com/makna-imbuan-meng-dan-contohnya-dalam-kalimat>, Akses tanggal 14 Desember 2020.

Siregar, Rusman, *Pandangan Ilmuan Barat tentang Sosok Nabi Muhammad*, dalam <https://kalam.sindonews.com>. Akses tanggal 23 Desember 2020.

Maksuni Husen, “Mengenal Gua Hira, Tempat Nabi Muhammad SAW Menerima Wahyu Pertama Al-Qur’an di Bulan Ramadhan,” dalam <http://KabarBanten.pikiran-rakyat.com>, Akses tanggal 07 Juli 2021.

<http://www.saturadar.com/2019/08/Pengertian-Adil.html>, Akses pada tanggal 15 Juni 2021.

